



MODEL SERVANT LEADERSHIP IN VILLAGE SERVICE (Study Case: Pemerintah Desa Randupitu, Gempol, Pasuruan)

Rozanatul Maroddah

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Wahyu Eko Pujiyanto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Alamat: Universitas Nu Sidoarjo II, Rangkah Kidul, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo

Korespondensi penulis: 31420081.mhs@unusida.ac.id

Abstrak. *The aim of this research is to investigate the implementation of servant leadership in the context of Randupitu Village, Gempol Pasuruan. The research subjects include the village head, hamlet head, and village officials. A descriptive qualitative approach with a multiple case study design was employed. Data collection procedures involved conducting interviews with relevant informants and consulting various sources such as government documents, video tapes, newspapers, letters, and books. The purpose was to gather information that could shed light on the question under study. Additionally, data analysis was carried out using the Grounded Theory - Strauss approach, which involved coding, including open coding, axial coding, and selective coding. The research analysis shows that the servant leadership model in the Randupitu Village Government has been successful in creating a supportive environment, paying attention to emotional well-being, developing the community's economy, providing real support, behaving ethically, empowering, and creating positive value for the entire village community.*

Keywords: *Servant Leadership, Village Service*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana *servant leadership* dapat diimplementasikan dalam konteks desa, khususnya di Desa Randupitu Gempol Pasuruan. Subyek penelitian ini adalah kepala desa, kepala dusun, dan perangkat Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *multiple case study*. Prosedur pengumpulan data melibatkan interview pada informan terkait serta sumber lain seperti dokumen pemerintah, kaset video, surat kabar, surat, dan buku-apa pun yang dapat menjelaskan pertanyaan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan pendekatan *Grounded Theory - Strauss* yakni melalui *coding* (pengkodean) meliputi *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. Dari hasil analisis penelitian dapat diketahui bahwa model *servant leadership* di Pemerintah Desa Randupitu dapat dianggap berhasil dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memperhatikan kesejahteraan emosional, mengembangkan ekonomi masyarakat, memberikan dukungan nyata, berperilaku etis, memberdayakan, dan menciptakan nilai positif bagi seluruh komunitas desa.

Kata Kunci: *Servant Leadership; Village Service*

PENDAHULUAN

Hulu dari pemerintahan negara bertempat di pedesaan, desa sebagai unit dasar pemerintahan yang bertanggung jawab atas berbagai aspek pelayanan, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan pelayanan sosial. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengarahkan untuk memperkuat peran Pemerintah Desa, dengan tujuan agar dapat lebih efektif mendorong partisipasi masyarakat dalam proyek-proyek pembangunan, dan melaksanakan tugas pemerintahannya secara menyeluruh dan efisien. Kepemimpinan yang benar bermula dari kesadaran internal dan diwujudkan melalui pelayanan kepada mereka yang dipimpin menurut Khafid Khoirul Hanafi & Wahyu Eko Pujiyanto, (2023). Zada et al., (2022) mendefinisikan *servant leadership* sebagai “*the demonstration of normatively appropriate conduct through personal actions and interpersonal relationships, and promoting such conduct to followers*

through two-way communication, reinforcement, and decision-making". *Servant leadership* desa memiliki dampak langsung pada kesejahteraan dan perkembangan komunitas desa, seperti halnya pada pelayanan pemerintahan Desa Randupitu Kecamatan Gempol. Berdasarkan observasi awal menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pelayanan pemerintah Desa Randupitu, Kecamatan Gempol, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Blau, (2017) menjelaskan bahwa individu cenderung terlibat dalam *social exchange*, di mana mereka memberikan kontribusi dengan sumber daya atau keterampilan mereka dengan harapan mendapatkan manfaat sebanding atau lebih baik. Oleh karena itu, kepercayaan menjadi elemen krusial dalam konsep *servant leadership* pemerintah desa terhadap masyarakatnya, di mana kepala desa yang tegas dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan di desa dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Peningkatan pelayanan kependudukan melalui inisiatif tersebut, menciptakan dasar yang kuat untuk mengkaji potensi penerapan prinsip-prinsip *servant leadership* di tingkat desa.

Raub et al., (2023) mengatakan dengan menerapkan *servent leadership*, pemimpin dapat menunjukkan kepada staf mereka bahwa tugas-tugas yang mereka lakukan memiliki kepentingan yang signifikan dan bahwa mereka menghargai pandangan dan keyakinan bawahan. Selain itu, melalui pelayanan kepada bawahan, mereka membangun ikatan kepercayaan yang kuat, yang membantu bawahan dalam menggapai kemampuan penuh mereka. Menurut Suryantoro & Kusdyana, (2020) pelayanan yang dimaksud yaitu suatu tindakan memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan individu atau komunitas yang memiliki kepentingan dengan organisasi tersebut, sesuai dengan pedoman dan prosedur yang telah ditetapkan. Aspek kepemimpinan dalam layanan Desa di Kecamatan Gempol memiliki karakteristik yang berbeda, termasuk dalam hal tingkat pendidikan kepala desa, struktur sosial, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 kepala desa di kecamatan gempol memiliki tingkat pendidikan yang beragam, Maroddah, Ilmi, and Pujiyanto (2023) menjelaskan Kecamatan Gempol memiliki lima belas desa diantaranya yaitu :

Tabel 1

Data Pendidikan Tertinggi Kepala Desa

No	Desa	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma IV/ S1
1.	Wonosunyo	√		
2.	Sumbersuko		√	
3.	Wonosari		√	
4.	Kepulungan		√	
5.	Randupitu		√	
6.	Ngerong		√	
7.	Jeruk Purut		√	
8.	Karang Rejo			√
9.	Bulusari		√	
10.	Watukosek			√
11.	Carat		√	
12.	Kejapanan			√

13.	Winong		√	
14.	Legok			√
15.	Gempol	-	-	-

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Hasil tabel tersebut menyimpulkan terdapat 1 kepala desa dengan pendidikan tertinggi SMP, 9 kepala desa dengan pendidikan tertinggi SMA, 4 kepala desa dengan pendidikan tertinggi Diploma IV, dan 1 kepala desa yang tidak diketahui. Meskipun Desa Randupitu termasuk dalam pendidikan tertinggi SMA, Fatimah et al., (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak berpengaruh pada kinerja pelayanan desa. Maka dari itu, fokus penilaian kinerja kepala desa lebih diletakkan pada kemampuan kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan kepekaan terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga faktor-faktor ini dapat berkontribusi lebih besar terhadap kualitas pelayanan dan kemajuan desa.

Penelitian tentang model *servant leadership* pernah dilakukan oleh Mayangsari & Pujiyanto, (2023) dengan menggunakan metode kualitatif mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan *servant leadership* dalam Dispenduk Jatim menjadi suatu keharusan bagi organisasi saat ini, guna meningkatkan tingkat loyalitas, komitmen, dan kinerja para pegawai. L.R.A et al. (2022) juga menjelaskan bahwa seseorang yang menerapkan Kepemimpinan Pelayan menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap anggotanya. Mereka bersedia mengesampingkan keegoisan pribadi demi kepentingan dan kesejahteraan perusahaan atau organisasi, dengan harapan bahwa hal ini dapat menjadi proyek percontohan yang berhasil bagi perusahaan lainnya. Selain itu Awaliya & Endratno, (2023) menjabarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil bahwa semakin efektif *servant leadership* diterapkan di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga, semakin besar kontribusi pemimpin yang kompeten dalam meningkatkan karier pegawainya, yang akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja mereka.

Solusi faktor lingkungan kerja yang harmonis dan beresonansi positif dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani, yakni mengimplementasi model *servant leadership* sebagai pendekatan kepemimpinan utama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *servant leadership*, pemimpin dapat memprioritaskan kebutuhan dan kesejahteraan para pengikut, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, dan mengembangkan hubungan berdasarkan kepercayaan dan empati. Tujuannya yakni untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana *servant leadership* dapat diimplementasikan dalam konteks desa, khususnya di Desa Randupitu Gempol Pasuruan. Dimana sejauh ini melalui penelusuran yang penulis lakukan belum pernah dilakukan.

Literatur tentang *servant leadership* pernah dilakukan oleh Afrianty et al., (2020) dengan menggunakan *Social Exchange Theory*, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan antara individu bersifat saling memengaruhi, sehingga dapat diartikan bahwa *Social Exchange* menjadi dasar dari hubungan antara anggota organisasi dan organisasi itu sendiri. *Social Exchange Theory* (SET) menurut Blau, (2017) "*That it pertains directly to the process of give-and-take between two or more persons, centering attention on the dependence of ego's conduct*". Dalam hal ini, kepala desa dapat melihat tindakan sukarela mereka sebagai bagian dari pertukaran sosial di mana mereka memberikan pelayanan dan dukungan. Begitupun sebaliknya, mereka dapat

mengharapkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat desa. Konsep pertukaran sosial ini dapat menjadi dasar untuk memahami bagaimana *servant leadership* kepala desa menciptakan hubungan positif dan saling menguntungkan dengan masyarakat desa.

Penelitian ini berkontribusi terhadap Theory Social Exchange (SET) dan model *servant leadership* tertapa pada sektor desa. Serta memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan praktis khususnya pada SET dan model *servant leadership* yang tepat digunakan pada kepala desa untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat dalam pelayanan desa.

METODE PENELITIAN

Berlandaskan pada perspektif yang telah ditetapkan sebelumnya, riset ini dijalankan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang diterapkan adalah studi kasus ganda, suatu pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti secara rinci mengeksplorasi program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, kepala dusun, dan perangkat Desa Randupitu Gempol Pasuruan. Langkah pengumpulan data melibatkan wawancara dengan informan terkait, serta memanfaatkan sumber lain seperti dokumen pemerintah, kaset video, surat kabar, surat, dan literatur lain yang dapat memberikan penjelasan terkait dengan pertanyaan penelitian.

Profil umum informan di internal organisasi dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Daftar Infentory

No Informan	Position	Gender	Rank
1	Kepala Desa	Male	M.F
2	Perangkat Desa	Male	S.Z
3	Perangkat Desa	Male	F.Z
4	Kepala Dusun	Male	I.D

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

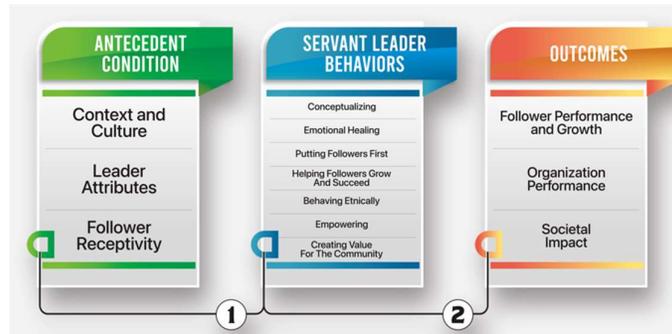
Kemudian, data dianalisis menggunakan metode Grounded Theory - Strauss, yang melibatkan proses *coding* (pengkodean) Corbin & Strauss, (1990). Analisis data mengadopsi grounded theory dengan langkah-langkah pengkodean sesuai metodologi Gioia et al., (2013). Tahap pertama melibatkan *open coding* untuk membentuk kategori awal dari informasi mengenai fenomena yang diteliti. Tahap kedua, *axial coding*, melibatkan pembuatan diagram yang menggambarkan hubungan antara kondisi penyebab, strategi, kondisi kontekstual, pengganggu, dan konsekuensi. Tahap ketiga, *selective coding*, melibatkan proses memadukan dan menyempurnakan teori serta menyortir memo pribadi yang berkaitan dengan gagasan-gagasan teoretis terkait topik penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Desember 2023, seluruh wawancara mendalam dengan berbagai informan telah selesai diubah dalam bentuk transkrip. Transkrip wawancara tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Hasil *coding* dibandingkan dengan data dari observasi dan dokumen arsip (seperti referensi ilmiah, majalah, dan situs online). Analisis hasil juga dibandingkan dengan berbagai literatur untuk memastikan konsistensi temuan penelitian. Langkah-langkah analisis, seperti *open coding*, *axial coding*, dan

selective coding, dijelaskan secara rinci untuk memahami konsep *servant leadership* di lingkungan pemerintahan Desa Randupitu. Dengan demikian, dapat dirinci pengembangan model *servant leadership* yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan pelayanan desa.

Sebagaimana tergambar di sisi kanan model servant leadership (Gambar 1). Outcomes merupakan hal penting untuk melihat hasil potensial dari servant leadership. Hasil dari servant leadership adalah kinerja dan pertumbuhan pengikut, kinerja organisasi, dan dampak sosial. Dalam model servant leadership, sebagian besar perilaku pemimpin berfokus langsung pada kontribusi antar pegawai maupun masyarakat untuk mendukung potensi manusiawi mereka.



Gambar 1. Model Servant Leadership

Teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory/SET*) diidentifikasi sebagai kerangka teoretis dalam penelitian ini, menghubungkan perubahan sosial dengan individu yang terlibat di dalamnya Blau, (2017). Dalam konteks penelitian ini, perangkat desa Randupitu dijelaskan sebagai bentuk pertukaran sosial dalam lingkungan operasionalnya. Perangkat desa Randupitu, sebagai bagian dari struktur organisasional di tingkat desa, dianggap sebagai bentuk pertukaran sosial yang memengaruhi lingkungan operasional di tingkat desa. Setiap perubahan yang terjadi di dalam konteks desa tidak terlepas dari kapasitas individu di dalamnya, termasuk peran para pemimpin desa. Untuk memahami kepemimpinan berbasis pelayanan (*servant leadership*) secara menyeluruh, *Social Exchange Theory* (SET) dianggap sebagai pendekatan yang relevan, karena analisis perubahan dalam organisasi swasta perlu mempertimbangkan aspek psikologis dari para pengelolanya.

Untuk menegaskan implementasi kepemimpinan berbasis pelayanan, penelitian ini mengidentifikasi apakah para pengambil keputusan di antara perangkat desa Randupitu memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai pentingnya kepemimpinan berbasis pelayanan dalam mengembangkan perangkat desa Randupitu sebagai lembaga pemerintahan tingkat desa yang kredibel. Melalui wawancara mendalam, informan dari tiap-tiap perangkat desa diminta untuk menjelaskan perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh pimpinan di dalam lingkungan desa mereka.

Tabel 3

Proses Open Coding dan Axial Coding Adanya Servant Leadership

Kategori 1: Conceptualizing	
Konsep	Transkrip Interview
Menumbuhkan Budaya Organisasi	<p>“...sebagai pemimpin desa perlu untuk menciptakan lingkungan di mana kolaborasi dan kerjasama diperkuat, mendorong partisipasi dari semua lapisan Masyarakat desa randupitu. Informan 2.</p> <p>“pemimpin kami menciptakan iklim kerjasama yang positif dengan cara membangun jejaring dan hubungan baik dengan berbagai pihak di desa, termasuk kasun, rt/rw, dan tokoh masyarakat” Informan 3</p>
Kategori 2: Emotional Healing	
Konsep	Transkrip Interview
Sumber Daya Kesehatan Mental Masyarakat	<p>“Kepala desa membangun dan menyediakan sumber daya kesehatan mental di desa, termasuk posyandu remaja, posyandu balita, posyandu lansia, dan Rumah Desa Sehat (RDS) sebagai fasilitas penyembuhan emosional” Informan 2.</p>
Kategori 3: Putting Followers First	
Konsep	Transkrip Interview
Pemberdayaan Ekonomi	<p>“...Pemimpin desa aktif mendukung perkembangan warga dengan memberikan pelatihan dan peluang untuk meningkatkan perekonomian” Informan 4.</p> <p>“Membentuk program Fun Day sebagai inisiatif untuk mempromosikan dan menjual produk UMKM, khususnya meningkatkan perekonomian masyarakat randupitu” Informan 1</p>
Kategori 4: Helping Followers Grow and Succeed	
Konsep	Transkrip Interview
Fasilitas Jaringan dan Kolaborasi	<p>“...Sebenarnya pemimpin desa saat ini sudah memfasilitasi pembentukan jaringan dukungan di antara warga, baik dari segi kesehatan maupun perekonomian” Informan 3.</p> <p>“Desa Randupitu memiliki beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti BUMDES, Pasar desa, sertifikasi halal serta P-IRT, tujuannya sebagai wadah pelayanan sekaligus mendorong kolaborasi antar masyarakat” Informan 1</p>
Kategori 5: Behaving Ethically	

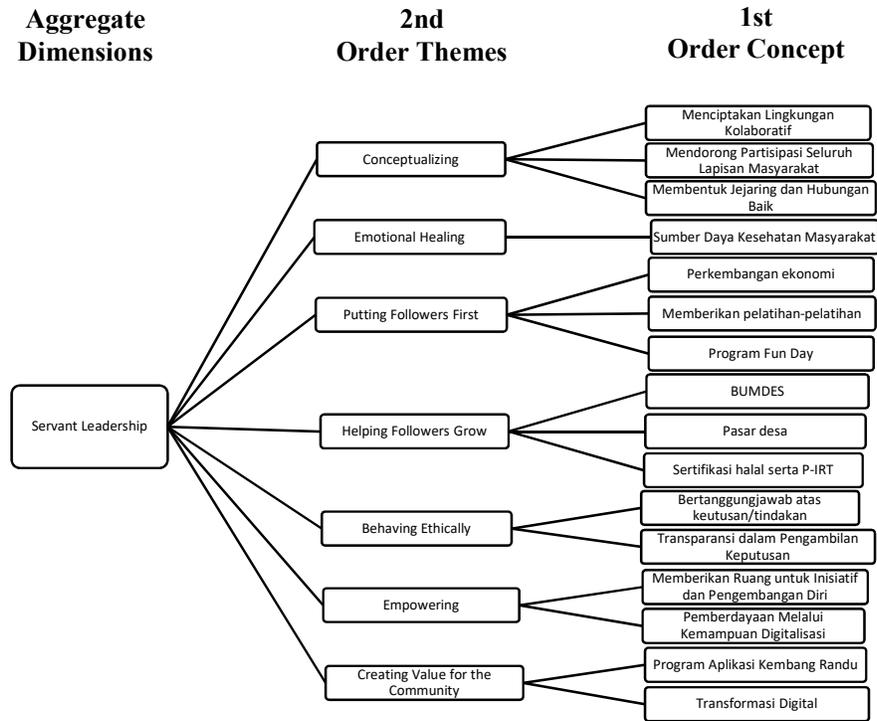
Konsep	Transkrip Interview
Pertanggungjawaban atas Tindakan	<p>“...Pemimpin desa bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya” Informan 4.</p> <p>“sebagai pemimpin desa sudah seharusnya siap bertanggungjawab dan menerima konsekuensi, serta menjaga transparansi dalam proses pengambilan keputusan dengan selalu mengadakan rapat sebelumnya untuk memastikan bahwa semua faktor dipertimbangkan” Informan 1.</p>
Kategori 6: Empowering	
Konsep	Transkrip Interview
Pemberdayaan Masyarakat	<p>“...Pemimpin desa mendorong memberikan ruang untuk inisiatif dan pengembangan diri” Informan 3.</p> <p>“untuk memberikan peluang masyarakat untuk berinisiatif dan pengembangan diri, kepala desa memberdayakan masyarakat agar dapat mengimplementasikan kemampuan digitalisasi melalui program Kim Gempol untuk memajukan pengembangan desa” Informan 1</p>
Kategori 7: Creating Value for the Community	
Konsep	Transkrip Interview
Kualitas Pelayanan	<p>“...meresmikan program Aplikasi Kembang Randu, menjadi Desa Digital Randupitu dengan sistem Good Governance” Informan 1.</p> <p>“pemimpin desa menciptakan nilai dengan memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya efisien tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, memperbaiki kualitas hidup dan pelayanan publik.” Informan 3</p>

Sumber: Analisis Data Peneliti

Berdasarkan hasil analisis open dan axial coding pada transkrip wawancara, dapat dilihat bahwa pemimpin desa di Randupitu memiliki implementasi konsep-konsep yang terkait dengan model servant leadership yakni *Conceptualizing, Emotional Healing, Putting Followers First, Helping Followers Grow and Succeed, Behaving Ethically, Empowering dan Creating Value for the Community*. Widyachyani et al., (2020) menjelaskan bahwa servant leadership memiliki hubungan positif antara pelayanan pemimpin kepada karyawan, dimana semakin tinggi kualitas pelayanan pemimpin kepada karyawan maka akan semakin tinggi rasa nyaman sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

Dengan demikian, penerapan servant leadership oleh pemimpin desa tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada pegawai perangkat desa tetapi juga secara keseluruhan menciptakan dampak positif pada kesejahteraan dan dinamika masyarakat desa. Setelah

mengidentifikasi tema tingkat kedua (second order) dan konsep servant leadership sebagai tingkat pertama (first order), temuan penerapan *servant leadership* pada lingkungan pemerintah Desa Randupitu Gempol Pasuruan yang dijelaskan secara visual dalam Gambar 2.



Gambar 2. Penerapan *Servant Leadership* Pemerintah Desa Randupitu
Sumber: Analisis Data Peneliti (2023)

Hasil penelitian telah disampaikan sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian yang berfokus pada penerapan servant leadership di Pemerintah Desa Randupitu Gempol Pasuruan. Servant leadership diuraikan ke dalam tujuh model, yaitu *Conceptualizing*, *Emotional Healing*, *Putting Followers First*, *Helping Followers Grow and Succeed*, *Behaving Ethically*, *Empowering* dan *Creating Value for the Community* Northouse, (2018). Hasil penelitian dapat disusun ulang secara ringkas, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Selective Coding* Pada Hasil *Dept Interview*

Sumber: Analisis Data Peneliti (2023)

Gambar 3 menjelaskan hasil analisis terkait model servant leadership pada pemerintah Desa Randupitu Gempol Pasuruan, yang mencakup: (1) *Conceptualizing*, pemimpin Desa Randupitu berperan aktif dalam membangun suasana yang mendukung keterlibatan semua lapisan masyarakat desa. Karena dengan menciptakan jejaring dan hubungan yang baik, pemimpin desa menciptakan fondasi untuk terjalannya sinergi antar unsur masyarakat, menciptakan rasa kepemilikan bersama yang menekankan pada pelayanan kepada orang lain dan pembangunan hubungan yang kuat dalam mencapai tujuan bersama; (2) *Emotional Healing*, dengan menyediakan sumber daya kesehatan mental, kepala desa membuktikan bahwa pemerintah desa tidak hanya berfokus pada pelayanan administratif, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional warganya sebagai bagian integral dari kepemimpinan yang melayani; (3) *Putting Followers First*, melalui pelatihan dan program *Fun Day*, pemimpin desa menjadikan pengembangan ekonomi masyarakat sebagai fokus utama; (4) *Helping Followers Grow and Succeed*, pemerintah desa menjadi motor penggerak dalam memberikan dukungan nyata kepada masyarakat, menciptakan lingkungan di mana pertumbuhan dan keberhasilan dapat diakses oleh semua warga desa secara bersama-sama; (5) *Behaving Ethically*, bertanggung jawab dan menjaga transparansi, pemimpin desa menciptakan fondasi yang kuat untuk kepercayaan dan integritas di antara warga desa. Sikap ini menjadi landasan untuk membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dalam kepemimpinan desa; (6) *Empowering*, pemimpin desa memberikan ruang untuk inisiatif dan memberdayakan masyarakat melalui program *Kim Gempar*, yang tidak hanya menciptakan kesempatan bagi pertumbuhan pribadi, tetapi juga meningkatkan kapasitas desa dalam menghadapi perubahan dan tantangan masa depan; (7) *Creating Value for the Community*, pemerintah desa randupitu mengubah Desa Randupitu menjadi Desa Digital. Pemimpin desa tidak hanya mengikuti tren teknologi, tetapi juga memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut memberikan dampak positif secara langsung pada warganya.

Ana & Askafi, (2023) memaparkan bahwa pemimpin pemerintah desa yang aktif mengikutsertakan warganya dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan kepedulian yang besar terhadap mereka dan memiliki tekad untuk menegakkan standar etika, serta meningkatkan kualitas kehidupan di lingkungan pemerintahan desa. Melalui penerapan 7 (tujuh) model servant leadership di Desa Randupitu mencirikan pelayanan aktif kepada masyarakat melalui keterlibatan, perhatian terhadap kesejahteraan emosional, fokus pada pengembangan ekonomi, dukungan nyata bagi pertumbuhan warga, perilaku etis, pemberdayaan melalui inisiatif, dan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan nilai positif bagi warganya. Oleh karena itu, tujuan utama dari model servant leadership ini adalah menciptakan lingkungan di mana pelayanan dan kepemimpinan berpusat pada kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model servant leadership pada Pemerintah Desa Randupitu Gempol Pasuruan telah berhasil mencirikan pelayanan aktif kepada masyarakat. Tujuh aspek utama dalam model servant leadership, yaitu *Conceptualizing, Emotional Healing, Putting Followers First, Helping Followers Grow and Succeed, Behaving Ethically, Empowering, dan Creating Value for the Community*, terlihat jelas dalam praktek kepemimpinan di tingkat desa. Pemimpin Desa Randupitu secara aktif terlibat dalam membangun keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, menciptakan hubungan yang baik, dan membentuk sinergi untuk mencapai tujuan bersama. Perhatian terhadap kesejahteraan emosional masyarakat termanifestasi dalam penyediaan sumber daya kesehatan mental dan fasilitas penyembuhan emosional.

Fokus utama pada pengembangan ekonomi masyarakat tampak melalui pelatihan, program Fun Day, dan inisiatif seperti Kim Gempol. Dukungan nyata bagi pertumbuhan warga tercermin dalam fasilitas jaringan dan kolaborasi seperti BUMDES, Posyandu, dan Pasar desa. Pemimpin desa menunjukkan perilaku etis dengan bertanggung jawab, menjaga transparansi, dan memastikan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui memberikan ruang inisiatif dan pengembangan diri, terutama melalui program Kim Gempol. Pemanfaatan teknologi, terutama dengan meresmikan Aplikasi Kembang Randu, membuktikan komitmen Desa Randupitu untuk menjadi Desa Digital. Pemimpin desa tidak hanya mengikuti tren teknologi, tetapi juga memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tersebut memberikan dampak positif langsung pada kualitas hidup dan pelayanan publik.

Secara keseluruhan, penerapan model servant leadership di Desa Randupitu bukan hanya memberikan manfaat langsung kepada pegawai perangkat desa, tetapi juga menciptakan dampak positif pada kesejahteraan dan dinamika masyarakat desa. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis pelayanan telah berhasil menjadi landasan untuk membangun hubungan yang sehat dan saling percaya dalam kepemimpinan desa.

Sejauh ini peneliti menemukan 12 jurnal yang telah ditelaah, terutama terkait dengan servant leadership. Maka dari itu, peneliti kedepannya dapat mengambil topik pembahasan tentang implementasi servant leadership di konteks industri manufaktur atau mengambil topik tentang pengaruh servant leadership terhadap kesejahteraan psikologis karyawan yang menggambarkan dampak positif pada produktivitas dan kepuasan kerja. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat lebih mendalam memahami dinamika servant leadership dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis serta teoritis di bidang kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianty, T. W., Kusumaningtias, A., & Sulisty, M. C. W. (2020). Implementasi Servant Leadership Serta Dampaknya Terhadap Sikap Kerja Karyawan. *Niagawan*, 9(2), 144. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i2.19040>
- Ana, S. N., & Askafi, E. (2023). Peran Organizational Citizenship Behavior ditinjau dari Servant Leadership dan Pemberdayaan Pada Perangkat Desa. *Ilmu Manajemen*, 12(1), 1–12.
- Awaliya, S., & Endratno, H. (2023). *Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Servant Leadership Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga*. 5(3), 278–287.

- Blau, P. M. (2017). *Exchange and Power in Social Life*. <https://doi.org/10.4324/9780203792643>
- Corbin, J. M., & Strauss, A. (1990). Grounded Theory Research: Procedures, Canons and Evaluative Criteria. *Qualitative Sociology*, 13(1), 3–21.
- Fatimah, Sjarlis, S., & Oktaviani, A. R. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Kepala Urusan. *Nobel Management Review*, 2, 35–45.
- Gioia, D. A., Corley, K. G., & Hamilton, A. L. (2013). Seeking Qualitative Rigor in Inductive Research: Notes on the Gioia Methodology. *Organizational Research Methods*, 16(1), 15–31. <https://doi.org/10.1177/1094428112452151>
- Khafid Khoiril Hanafi, & Wahyu Eko Pujiyanto. (2023). Influence of Servant Leadership on Job Satisfaction and Job Engagement Di Cv Panda Food Industry Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 378–387. <https://doi.org/10.55606/jempper.v2i1.818>
- L.R.A, N. A., Egalita, D. Y. ., F N F, N., Majid, M. F., & Pujiyanto, W. E. (2022). Implementasi Servant Leadership Pada Organisasi Legiun Veteran Republik Indonesia Kabupaten Sidoarjo (Studi Kasus Pada Legiun *Jurnal Akuntansi ...*, 2(2), 229–234. <http://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/view/262%0Ahttp://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaem/article/download/262/204>
- Maroddah, R., Ilmi, L. U., & Pujiyanto, W. E. (2023). *Model Knowledge Sharing Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Gempol Pasuruan*. 5(1), 96–105.
- Mayangsari, A. S., & Pujiyanto, W. E. (2023). Servant Leadership Model: Studi Kasus pada Dinas Kependudukan Provinsi Jawa Timur. *Public Sphere Review*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30649/psr.v2i1.49>
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (Eighth). Thousand Oask: Sage Publications.
- Raub, S., Fernandez, S., & Vitalis, M. (2023). Servant leadership and psychological empowerment of hotel service employees–The moderating role of openness. *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism*, 0(0), 1–23. <https://doi.org/10.1080/15332845.2023.2253669>
- Suryantoro, B., & Kusdyana, Y. (2020). Analisis Kualitas Pelayanan Publik Pada Politeknik Pelayaran Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v3i2.42>
- Widyachyani, A., Herawati, J., & Subiyanto, E. D. (2020). Dampak Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan Transaksional dan Servant Leadership terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 68–74.

Zada, S., Khan, J., Saeed, I., Jun, Z. Y., Vega-Muñoz, A., & Contreras-Barraza, N. (2022).
Servant Leadership Behavior at Workplace and Knowledge Hoarding: A Moderation
Mediation Examination. *Frontiers in Psychology*, 13(May), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.888761>